

## SOSIALISASI TENTANG BAHAYANYA PERDAGANGAN ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG (TPPO) DI KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB

Abdul Latif<sup>1</sup>, Syaipul Pahru<sup>2</sup>, Dwi Rahayu Susanti<sup>3</sup>, Abdullah Mzakkar<sup>4</sup>, Muh. Taufiq<sup>5</sup>,  
Baiq Shofa Ilhami<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup>Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi

<sup>2</sup>Institut Pendidikan Nusantara Global

<sup>3</sup>Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

<sup>5</sup>Fakultas Bahasa, Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

<sup>6</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

*email:* latif17sosiologi@gmail.com<sup>1</sup>, yaipulpahru13@gmail.com<sup>2</sup>, wirahayususanti@hamzanwadi.ac.id<sup>3</sup>,  
muzakkarabdullah@gmail.com<sup>4</sup>, muhtaufiqpsi@gmail.com<sup>5</sup>, shofa.ilhami@hamzanwadi.ac.id<sup>6</sup>

### Abstrak.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur dengan judul kegiatan yaitu "Sosialisasi Tentang Bahayanya Perdagangan Anak dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB". Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami dari tim PPM Universitas Hamzanadi melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan diantaranya adalah (1) mengadakan survey awal ke lokasi PPM; (2) wawancara dengan korban perdagangan orang; (3) melaksanakan kegiatan FGD; dan (4) menawarkan solusi dari permasalahan perdagangan orang. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa, pencegahan perdagangan orang perlu disosialisasikan secara berkesinambungan kepada masyarakat, karena modus bagi pelaku tindakan melanggar hukum tersebut telah berkembang meluas ditengah-tengah masyarakat.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Perdagangan Anak, Kecamatan Lombok Timur

### Abstract.

The development activity (PPM) activity was carried out in Terara District, East Lombok Regency with the activity title "Socialization About the Dangers of Child Trafficking in Efforts to Prevent Trafficking in Persons (TPPO) in Terara District, East Lombok Regency, NTB". To achieve the objectives of implementing this activity, we from the Hamzanadi Persons (TPPO) in Terara District, East Lombok Regency, NTB". To achieve the objectives of implementing this activity, we from the Hamzanadi University PPM team carried out several series of activities including (1) conducting an initial survey to the PPM location; (2) interviews with victims of trafficking in persons; (3) carry out FGD activities; and (4) offer solutions to the problem of trafficking in persons. From the series of activities carried out above, it is concluded that the prevention of trafficking in persons needs to be socialized on an ongoing basis to the community, because the modus operandi for perpetrators of violating the law has developed widely in the midst of society.

**Keywords.:** Prevention, Child Trafficking, East Lombok District

### PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi menjadikan lebih mudah untuk pemindahan barang, baik itu jasa modal dan juga perpindahan manusia ke negara yang satu atau ke negara lain. Ini bisa berdampak positif atau negatif, (Purnama, 2018). hal senada juga baerkaitan tentank maraknya kasus perdagangan manusia diberbagai negara termasuk indonesia ini menjadi perhatian semua pihak terutama PBB. Perdagangan manusia ini bisa dikatakan sebagai suatu tindak pidana, dalam hukum pidana di Indonesia telah di atur didalam KUHP, peraturan perundang-undangan didalam RUU KUHP, Bab XX, Pasal 546-561Interkaiat perdagangan manusia, yang penerapan sanksinya diancam dengan hukuman pidana penjara dan hukuman pidana denda. Perdangan manusia ini merupakan suatu kejahatan yang terorganisir dan sistimatis, dimana orang-orang yang termasuk didalamnya memiliki kepentingan kelompok untuk mendapatkan keuntungan (Daud & Sopoyono, 2019).

Dewasa ini Indonesia tengah disoroti oleh dunia internasioanal yang berkaitan dengan posisinya sebagai salah satu Negara dengan tingkat perdagangan manusia yang cukup terbilang tinggi. Secara

umum yang menjadi motif hal tersebut terjadi adalah karena materi. Kebanyakan diantara mereka yang menjadi korban perdagangan tersebut adalah dari kalangan perempuan dan anak-anak. Perdagangan manusia merupakan salah satu masalah serius yang menjadi fokus perhatian dari pemerintah Indonesia, Negara-negara di Asia bahkan dunia. Perdagangan manusia ini tidak hanya terjadi di Indonesia yaitu perdagangan manusia antar pulau-pulau yang ada di Indonesia saja akan tetapi perdagangan manusia ini terjadi antar negara di dunia. Bumungnya insu-isu tentang perdagangan manusia ini berawal dari meningkatnya motivasi seseorang untuk mencari pekerjaan baik pria, wanita bahkan anak-anak untuk bermigrasi keluar daerah asalnya dan tidak sedikit pula diantara mereka ke luar negeri. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perdagangan manusia salah satunya adalah ketidak fahaman masyarakat tentang perdagangan manusia karena kebanyakan diantara mereka berasal dari kalangan keluarga miskin yang tinggal di pedesaan, daerah kumuh perkotaan, mereka yang putus sekolah, anak-anak yang berasal dari kalangan broken home, orang tua meninggal dunia, anak-anak jalana, korban penculikan, bahkan kalangan wanita malam yang beranggapan bahwa bekerja di luar negeri cukup menjanjikan (Putri & Takariawan, 2017).

Indonesia wilayah timur yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 tercatat memiliki kasus perdagangan anak terbanyak. Kasus seksual bebas dan eksploitasi menjadi pemicu tindak pidana perdagangan anak di dua wilayah NTB dan NTT. Perdagangan anak yang rentan terjadi pada usia 11 tahun hingga 18 tahun, dari data kasus yang di tangani salah satu organisasi kemanusiaan di Indonesia yaitu ACT, sejak 2015 ada 107 kasus perdagangan anak yang tersebar di sepuluh provinsi di Indonesia yaitu, Sumatra barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Barat dari data di atas provinsi ntb dan ntt memiliki kasus terbanyak perdagangan manusia yaitu sampai lima belas persen (Zakaria, Kompas.com 2021).

Dari penjelasan di atas diperkuat juga oleh kepala dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan perlindungan penduduk dan keluarga berencana (DP3AP2KB) NTB, kasus perdagangan anak di NTB memiliki peringkat ke lima setelah provinsi seperti Jawa Barat dan Jawa Timur. Ini menunjukkan bahwa kasus perdagangan anak di provinsi Nusa Tenggara Barat cukup berat atau serius (Kusumawati, CNN.com 2015).

Dari berbagai analisis permasalahan yang di lakukan oleh tim PKM universitas Hamzanwadi terhadap wilayah kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, bahwa terdapat adanya keterbatasan pengetahuan atau informasi terkait perdagangan anak dan juga bagaimana upaya dalam pencegahan. Dari permasalahan tersebut tim PKM mencoba merumuskan dalam uraian berikut ini.

1. Peran orang tua, perempuan dan anak-anak di kecamatan Terara Lombok Timur belum maksimal tentang pemahaman yang berkaitan tentang perdagangan manusia (human trafficking) baik itu terkait pencegahannya.
2. Aparat desa belum memiliki keterlibatan secara maksimal terkait dengan penguatan pengetahuan tentang perdagangan manusia.
3. Pendekatan pencegahan perdagangan anak dilakukan dengan cara humanis agar sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal ini hanya batas diwacanakan khususnya di kalangan pelajar di kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.
4. Banyak calo yang menawarkan imbalan atau gaji yang besar untuk bekerja di luar negeri baik yang resmi atau ilegal yang marak terjadi dan sasarannya yaitu perempuan dewasa dan remaja, ini perlu diantisipasi melalui pembinaan baik itu pengetahuan atau prosedur yang resmi terkait mekanisme pemberangkatan TKI dan permasalahannya.
5. Pada saat ini banyak informasi yang beredar ini menyebabkan para calo ilegal untuk melakukan rekrutmen tenaga kerja di kalangan pelajar ini pengaruh dari maraknya informasi yang beredar melalui media sosial yang beredar.

Dari uraian di atas, kami dari tim PPM universitas Hamzanwadi mencoba merespon masalah yang terjadi dengan mensosialisasikan tentang perdagangan anak dan pencegahannya ini bentuk dari pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait perdagangan anak dan diberikan pembekalan agar masyarakat mampu menjadi pelopor dalam melakukan pengawasan karena ini bagian dari usaha atau pencegahan perdagangan anak yang terjadi.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan método Community based research (CBR) dalam merumuskan permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga tercapai suatu kebutuhan maka metode CBR merupakan metode penelitian yang melakukan setiap tahapan penelitian melalui dari rancangan penelitian samapai diseminasi. Peran dari berbagai pihak baik dari kalangan akdemisi atau masyarakat itu sendiri ini bersifat resiprokal, timbal balik yang saling memberi keuntungan. Selain parsitoris, ada juga untuk menggambarkan hubungan timbal balik atau kolaboratif. Sehingga pengabdian ini bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh tim PPM universitas Hamzanwadi melalui wawancara terhadap beberapa informan, salah satunya dari unsur perangkat desa, aparat keamanan (kepolisian), tokoh agama, tokoh adat dan salah satu korban perdagangan anak yang ada di lokasi PPM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dengan tema “Sosialisasi Tentang Bahayanya Perdagangan Anak dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB” adalah untuk mendukung peran pendidikan tinggi untuk ikut serta berpartisipasi secara langsung dalam usaha pencegahan terjadinya perdagangan orang melalui kegiatan sosialisasi. Selain itu juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran dan tanggung jawabnya dalam upaya pencegahan terjadinya perdagangan orang. Bagi para korban perdagangan orang juga akan memperoleh informasi yang berkaitan dengan hak-hak mereka yaitu mendapatkan restitusi serta rehabilitasi.

### 1. Survey lokasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PPM) di kecamatan Terara

Pada kegiatan survey ini tim PPM dari Universitas Hamzanwadi melakukan identifikasi mengenai isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat tentang perdagangan orang terutama di lokasi pelaksanaan PPM yaitu di kecamatan terara kabupaten Lombok Timur. Kegiatan survey ini sifatnya formal, karena tim PPM meminta izin terlebih dahulu kepada stakeholders tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan survey diadakan pada hari Jumat 24 Juni 2022 di kantor kecamatan terara dan di rumah salah satu tokoh masyarakat yang ada di lokasi pelaksanaan PPM. Sasaran kegiatan sosialisasi ini diantaranya adalah tokoh masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, para pemuda karang taruna dan korban perdagangan orang.

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder dari berbagai lapisan masyarakat yang berkaitan dengan tema sosialisasi. Melalui kegiatan ini juga kami dari tim PPM ingin mengetahui tentang pengetahuan sekaligus pemahaman masyarakat terkait dengan tindak pidana perdagangan orang. Kegiatan ini kami dari tim PPM mengawalinya dengan melakukan kunjungan kepada kecamatan dengan maksud memperkenalkan diri sekaligus ingin mengetahui tentang potensi dan permasalahan-permasalahan yang ada di kecamatan terara kabupaten Lombok Timur. Disamping itu juga tim PPM Universitas Hamzanadi ingin mengetahui upaya-upaya penanganan yang dilakukan dari pihak kecamatan menyangkut tentang perdagangan orang yang terjadi di kecamatan terara.



Gambar 1. Kegiatan Survey Awal

2. Pelaksanaan wawancara oleh tim PPM pada korban perdagangan orang di kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur

Kegiatan wawancara bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang masalah perdagangan orang yang terjadi di kecamatan Terara Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara semi formal, maksudnya adalah dari tim pelaksana PPM menyediakan pedoman wawancara dan seaktu-waktu pedoman tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan respon dari informan. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan selama tiga hari mulai dari hari senin 04 Juli 2022 – hari rabu 06 Juli 2022 yang terdiri dari 6 orang responden.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan secara proaktif yaitu dengan mendatangi rumah para korban yang secara sukarela ingin memberikan informasi tentang perdagangan orang di kecamatan Terara. Para korban sangat antusias memberikan informasi kepada tim pelaksana PKM alaupun mereka terlihat seperti orang yang trauma. Walaupun demikian kegiatan ini berjalan dengan baik karena dilaksanakan dalam situasi yang formal berupa obrolan santai saja.

Setelah hasil data wawancara diolah oleh tim PPM Universitas Hamzanadi ditemukan bahwa para korban perdagangan orang diiming-imingkan uang besar sebelum berangkat lokasi tempat bekerja, padahal kenyataannya tidak demikian justru mereka para korban dijerumuskan kelembah kehidupan yang kelam dan tidak menentu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut. Anak-anak yang dijadikan sebagai pekerja sex biasanya ditaarkan upah 5-6 juta perbulannya. Bahkan tidak sedikit dari temanteman mereka yang telah sukses menjadi pekerja sex komersil terutama di daerah perkotaan. Kebanyak dari korban berasal dari keluarga yang kurang mampu, karena pada umumnya orang tua mereka berasal dari kalangan buruh tani dan TKW. Sehingga dengan demikian para korban merasa tergiur dengan iming-iming uang tersebut sehingga mereka tidak menampik pekerjaan yang ditawarkan tersebut.

Masalah perdagangan anak yang terjadi secara terencana dan terorganisir ini sudah banyak diketahui oleh pihak kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Akan tetapi memberantas persoalan sebut tidaklah mudah. Bahkan mirisnya lagi tidak sedikit dari pihak keluarga memberikan dukungan kepada anaknya untuk menggeluti pekerjaan tersebut demi uang, karena uang selalu dijadikan sebagai faktor utama penyebab kejian tersebut terjadi.

Melalui wawancara kepada pihak korban perdagangan orang, kami dari tim PPM memberikn saran dan masukan mengenai cara menanggulangi supaya mereka para korban tidak terjerumus kepada jalan yang sama. Walaupun ini sulit untuk dilakukan oleh para korban, namun masih tetap ada peluang mengubah kondisi sosial ekonominya menuju kearah yang lebih baik. Dan melalui kegiatan sosialisasi ini juga mereka sudah mulai memahami tentang modus-modus para oknum salah satunya adalah diiming-imingi uang dengan gaji yang besar tanpa mereka mengetahui pekerjaan apa yang akan dikerjakan. Sehingga mereka juga mengetahui bagai mana alur menjadi tenaga kerja legal di luar negeri dan menghindari dari bujukan oknum yang tidak bertanggung jawab dengan iming-iming uang dari para calo pencari tenaga kerja ilegal.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara

### 3. Pelaksanaan FGD bersama stakeholders di kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur

Dalam pelaksanaan FGD ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat yang ada dikecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Selain itu dilakukan untuk melakukan verifikasi sekaligus triangulasi dari data-data yang telah didapatkan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 Juli 2022 dan bertempat di salah satu rumah warga. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan FGD ini adalah para tokoh masyarakat, prangkat kecamatan, perangkat desa, apar penegak hukum dari pihak kepolisian dan TNI serta para pemuda karang taruna se kecamatan Terara.

Dalam kegiatan FGD ini juga tim PPM Universitas Hamzanadi memilih kriteria informan yang diikuti dalam kegiatan FGD ini adalah informan yang betul-betul menguasai tentang masalah perdagangan orang. Kegiatan ini bermaksud untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak kecamatan dan pihak desa yang berkaitan dengan perdagangan manusia.

Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan tim PPM menemukan bahwa aparat pemerintah kecamatan dan desa serta masyarakat masih belum melaksanakan secara optimal tentang peraturan daerah kabupaten kabupaten Lombok Timur tentang penanganan dan pencegahan perdagangan orang.

Hasil dari pelaksanaan FGD ini adalah menambah wawasan para peserta yang ikut yang berkaitan dengan bahaya perdagangan orang di kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Seluruh peserta ikut terlibat dalam kegiatan FGD ini terlihat antusias dalam mengikutinya. Terbukti dengan banyaknya dari peserta yang mengajukan beraneka ragam pertanyaan solusi-solusi yang ditawarkan oleh pihak yang mengadakan sosialisasi yaitu tim PPM. Selain itu para peserta FGD juga berkomitmen untuk terus akan melakukan penanggulangan terhadap perdagangan manusia sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD

### 4. Solusi yang ditawarkan oleh tim PPM sebagai salah satu upaya pencegahan dini perdagangan orang

Dalam kegiatan sosialisasi ini tim PPM menawarkan enam solusi sebagai bentuk upaya pencegahan perdagangan orang diantaranya yaitu: pertama, pemerintah hendaknya melakukan pemetaan setiap daerah rawan perdagangan manusia baik untuk tujuan domestik ataupun tujuan internasional. *Kedua*, meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat, khususnya pendidikan alternatif bagi anak-anak perempuan dan didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarannya. *Ketiga*, melakukan sosialisasi secara masif kepada masyarakat dengan memberikan informasi-informasi tentang bahaya tindak pidana perdagangan orang. *Keempat*, memberikan jaminan aksesibilitas bagi para anak-anak dan perempuan yang menjadi korban perdagangan orang untuk memperoleh akses pendidikan, pelatihan, peningkatan pendapatan serta pelayanan sosial. *Kelima*, solusi kelima sebagai upaya pencegahan tindak pidana perdagangan orang adalah melalui pemberantasan kemiskinan. *Keenam*, penegakan hukum yang tegas bagi pelaku perdagangan orang, karena tanpa adanya penegakan hukum yang tegas pemberantasan tindak pidana perdagangan orang akan menjadi kesia-siaan belaka. Sebab para pelaku akan merasa terlindungi dan bertindak leluasa dalam menjalankan aksi mereka. Ke enam solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana PPM dianggap sangat ideal, nah sekarang tinggal bagaimana mengimplementasikannya secara nyata.

Upaya di atas tidak mungkin pemerintah menyelesaikan permasalahan tersebut sendirian, oleh karena itu perlu untuk melibatkan seluruh unsur lapisan masyarakat termasuk didalamnya dari unsur perguruan tinggi, LSM, swasta, organisasi-organisasi kemasyarakatan, badan-badan internasional dan didalamnya juga termasuk media sosial. Sebagai salah satu langkah awal yang dilakukan dari pihak perguruan tinggi khususnya dari tim PPM Universitas Hamzanwadi dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan PPM yang diadakan di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

Masyarakat yang minim memperoleh informasi sangat rawan menjadi korban tindakan pidana perdagangan orang. Oleh karena itu sangat perlu mengkompanyekan atau kegiatan sosialisasi secara masif tentang praktek-praktek perdagangan orang yang mesti harus diwaspadai. Upaya kegiatan sosialisasi ini bagian dari program pendidikan yang dapat memberdayakan para calon tenaga kerja baik dalam negeri maupun luar negeri. Para calon tenaga kerja yang sangat rawan dijadikan sasaran empuk perdagangan orang, mereka perlu mendapatkan pengetahuan secara komprehensif mengenai tawaran pekerjaan dimana dan bagaimana konsekuensinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dicapai, pelaksanaan Sosialisasi Tentang Bahayanya Perdagangan Anak dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB melalui serangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon positif dari masyarakat tempat mengadakan pengabdian pada masyarakat (PPM), sehingga melalui kegiatan ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Atas dasar kegiatan di atas tim PPM menyimpulkan bahwa kasus perdagangan orang khususnya perdagangan anak di Indonesia khususnya yang ada di kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur tidak akan pernah bisa ditangani dengan baik bila mana tidak mencari inti atau akar permasalahan yang terjadi. Faktor kemiskinan dan rendahnya volume lapangan pekerjaan salah satu pemicu maraknya perdagangan orang. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi secara berkesinambungan, karena mengingat bahwa kedepannya terutama di era globalisasi ini tidak menutup kemungkinan perdagangan orang ini akan terus marak terjadi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepa Universitas Hamzanadi yang telah memfasilitasi kami terutama dalam hal bantuan pendanaan. Terimakasih kami ucapkan pada semua staf kecamatan, semua kepala desa dan kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh pemuda karang taruna sekecamatan terara yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan kami. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada tim pengelola jurnal pengabdian yang telah membantu kami menerbitkan artikel pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daud, B. S., & Sopoyono, E. (2019). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Perdagangan Manusia Di Indonesia (Application of Criminal Sanctions Against Human Trafficking in Indonesia). *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 352–365.
- Kusumawati, U. D. (2015). NTB dan NTT Provinsi dengan Kasus Perdagangan Anak Terbesar. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151214110746-20-98041/ntb-dan-ntt-provinsi-dengan-kasus-perdagangan-anak-terbesar>
- Purnama, D. (2018). ED\_Purnama (2018). *JRKA*, 4, 1–14.
- Putri, S. A., & Takariawan, A. (2017). Pemahaman Mengenai Perlindungan Korban Perdagangan Anak (Trafficking) dan Pekerja Anak Dibawah Umur di Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 245–249.
- Zakaria, I. (2021). Perdagangan Anak Meningkat di Masa Pandemi. Diambil dari /penanganan-tindak-pidana-perdagangan-orang-di-ntb-perlu-sinergi